

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa Indonesia untuk dapat bertahan di era globalisasi dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Peningkatan sumber daya manusia diarahkan pada tercapainya manusia berkualitas yang memiliki kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, sehingga mampu menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembangunan di sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Perkembangan pendidikan di Indonesia dewasa ini demikian pesatnya, sejalan dengan laju teknologi dan ilmu pengetahuan. Perkembangan pendidikan yang cukup pesat ini juga ditopang oleh usaha pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional yang senantiasa melakukan pembenahan sistem pendidikan, termasuk pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan

salah satu lembaga pendidikan formal untuk menyiapkan anak didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang profesional sesuai dengan keahliannya. Dengan harapan agar dapat mencapai hasil tamatan yang cukup baik, tidak hanya dalam segi kuantitas tetapi juga kualitas.

Hasil pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pada lulusannya sehingga berguna untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Berkaitan dengan mutu pendidikan, prestasi belajar siswa dijadikan sebagai indikator tinggi rendahnya mutu pendidikan. Prestasi belajar siswa di sekolah menunjukkan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan segala hal yang ada pada diri individu, meliputi kesehatan dan cacat tubuh, intelegensi/kecerdasan (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), perhatian, sikap, minat, bakat, motivasi, kelelahan dan disiplin belajar. Faktor eksternal berkaitan dengan segala hal yang datang dari luar individu, baik melalui cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, latar belakang budaya, metode mengajar, pemberian tugas, media pelajaran, kurikulum, hubungan siswa dengan siswa dan kegiatan siswa dalam masyarakat. Apabila kedua faktor tersebut dapat dimaksimalkan fungsinya maka akan dapat memaksimalkan potensi prestasi belajar siswa.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah aspek kecerdasan. Terdapat berbagai macam kecerdasan dalam diri manusia yakni, kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).

Menurut Goleman (dalam Saefullah 2012 : 166):

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang mengatur emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelegence*), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriatenes of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Siswa yang mempunyai taraf kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitar dan memiliki keterampilan sosial yang akan menumbuhkan kesadaran untuk belajar. Hal ini jelas bahwa kecerdasan emosional berperan dalam pembentukan sikap dan mental untuk mengembangkan kemampuan diri yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar. Kecerdasan emosional ini sangat berkaitan erat dengan proses belajar karena kecerdasan emosional berkaitan dengan hati yang akan menumbuhkan dorongan dari dalam diri siswa untuk terus belajar demi peningkatan prestasi belajarnya.

Selain faktor kecerdasan emosional, terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor pemberian tugas. Secara teoritis pemberian tugas dapat memberikan dampak yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat apabila setelah materi pelajaran diberikan kemudian guru memberikan tugas dengan materi yang sama maka akan mempertajam

pemahaman siswa. Secara umum pemberian tugas terbagi menjadi dua yakni pemberian tugas rumah (PR) dan pemberian tugas di sekolah termasuk di dalamnya tugas praktek. Pemberian tugas ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman dan melatih keterampilan siswa.

Berdasarkan hal di atas maka alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi adalah metode pemberian tugas. Dengan adanya pemberian tugas, siswa akan mempelajari lebih dahulu materi yang berkaitan dengan tugas agar bisa menyelesaikannya dengan baik. Dalam proses belajar ini, siswa akan menemui hal-hal baru yang belum disampaikan oleh guru, sehingga siswa akan aktif untuk belajar dan mencari sendiri penyelesaiannya. Jika siswa tidak dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, siswa diharapkan akan bertanya kepada guru. Dengan demikian siswa akan lebih memahami materi pelajaran yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Namun dalam kenyataannya melalui observasi yang dilakukan penulis pada hari Senin, 16 Januari 2017 di SMK N 1 Pematang Siantar, penulis menemukan bahwa prestasi belajar di kelas X SMK N 1 Pematang Siantar masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 75 (tujuh lima). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Siswa kelas X SMK N 1 Pematang Siantar

Kelas Penelitian	≥ 75		< 75	
	Tuntas (Orang)	Persentase (%)	Belum Tuntas (Orang)	Persentase (%)
X TN 1	13	40,62	19	59,37
X TN 2	10	27,77	25	71,42
X TN 3	10	27,77	26	72,22
Jumlah	33	32,03	70	67,96

Diolah dari: Daftar Kumpulan Nilai mata pelajaran Pengelolaan Usaha Pemasaran di kelas X SMK N 1 Pematang Siantar

Melalui wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Pengelolaan Usaha Pemasaran, ditemukan beberapa masalah yang salah satunya masih terdapat siswa yang memiliki Kecerdasan Emosional yang rendah sehingga kurang mampu mengendalikan dan memotivasi dirinya sendiri untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas masih kurang kondusif dan siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, ketika guru menjelaskan materi pelajaran masih terdapat siswa yang berbicara dan bercanda dengan temannya, bermain HP, melamun, tidur di kelas dan bahkan ada juga siswa yang sibuk dengan tugas mata pelajaran lain. Keseriusan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara sungguh-sungguh juga dapat dikatakan kurang. Siswa cenderung lebih memilih berbicara bahkan bergurau dengan temannya daripada mengerjakan tugas. Bahkan ketika guru memberikan tugas masih banyak siswa yang tidak mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Sehingga prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kecerdasan emosional dan pemberian tugas mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pelajaran Pengelolaan Usaha Pemasaran sekaligus alasan penulis memilih judul: “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas X pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Pemasaran di SMK N 1 Pematang Siantar T.A 2016/2017”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kecerdasan emosional siswa kelas X PM SMK N 1 Pematang Siantar sehingga kurangnya kesadaran untuk mengikuti pembelajaran.
2. Kurangnya minat siswa kelas X PM SMK N 1 Pematang Siantar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Pemasaran.
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa kelas X PM SMK N 1 Pematang Siantar.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang muncul, peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Kecerdasan emosional yang diteliti adalah kecerdasan emosional pada siswa kelas X SMK N 1 Pematang Siantar.

2. Pemberian tugas yang diteliti adalah Pemberian tugas (PR) mata pelajaran Pengelolaan Usaha Pemasaran pada siswa kelas X SMK N 1 Pematang Siantar.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa kelas X SMK N 1 Pematang Siantar pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Pemasaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Prestasi Belajar Pengelolaan Usaha Pemasaran di kelas X SMK N 1 Pematang Siantar?
2. Apakah ada pengaruh pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Prestasi Belajar Pengelolaan Usaha Pemasaran di kelas X SMK N 1 Pematang Siantar?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Prestasi Belajar Pengelolaan Usaha Pemasaran di kelas X SMK N 1 Pematang Siantar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar Pengelolaan Usaha Pemasaran di kelas X SMK N 1 Pematang Siantar.

2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas terhadap prestasi belajar Pengelolaan Usaha Pemasaran di kelas X SMK N 1 Pematang Siantar.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar Pengelolaan Usaha Pemasaran di kelas X SMK N 1 Pematang Siantar

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Pemasaran.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah terutama bagi guru mata pelajaran Pengelolaan Usaha Pemasaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Prodi Tata Niaga dan berbagai pihak yang melakukan penelitian yang sejenis.